

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat berhubungan dengan aktivitas pembangunan ekonomi di dalam negara tersebut. Pembangunan sendiri ialah suatu proses untuk mengubah keadaan menjadi jauh lebih baik serta maju guna memajukan kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang dilakukan di suatu negara semestinya dapat mengurangi angka kemiskinan, kesenjangan ekonomi serta ketidakmerataan ekonomi di masyarakat. Suatu negara bisa disebut melakukan pembangunan apabila telah mampu menjamin kebutuhan pokok masyarakat.¹

Pembangunan ekonomi merupakan proses naiknya pendapatan total serta pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan peningkatan jumlah penduduk yang diikuti perubahan yang mendasar pada struktur ekonomi di sebuah negara. Pembangunan ekonomi berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan dapat membantu tumbuhnya perekonomian dan pertumbuhan ekonomi mampu memperlancar proses pembangunan. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi perlu dilakukan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu unsur terpenting dalam memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya pendapatan nasional pada suatu periode. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran jumlah produksi serta jasa dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya perekonomian yang dilihat dari kemampuan menghasilkan barang serta jasa. Salah satu indikator untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara yaitu melalui pertumbuhan ekonomi.²

UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang dalam mengatur dan mengelola sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat

¹ Lestari Sukarniati, Dkk., *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan Di Negara Berkembang)* (DI. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 9.

² Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (CV SAH MEDIA: Makassar, 2017), 6-7.

dengan berpedoman peraturan perundang-undangan yang kemudian dilakukan amandemen menjadi UU no 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.³ Mengenai pembiayaan dan keuangan daerah telah diatur pada UU No 25 Tahun 1999 yang dilakukan perubahan menjadi UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang memuat aturan mengenai pembagian sumber pendapatan serta transfer pada pemerintah.⁴

Dengan berlakukannya undang-undang mengenai pemerintah daerah dan pembiayaan wilayah, maka setiap daerah memiliki kebijakan otonomi guna memberi kesempatan kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Untuk itu, dengan adanya kebijakan otonomi daerah memberikan wewenang yang luas dalam melakukan perencanaan serta pengelolaan daerah.⁵

Masyarakat serta pemerintah wajib bergandeng tangan dalam membangun daerah dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki daerahnya sendiri dengan tujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat serta mendorong perekonomian daerah. Pembangunan daerah merupakan salah satu proses perubahan yang telah terencana guna tercapainya tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan melibatkan dukungan masyarakat dalam berbagai sektor.⁶

Pembangunan daerah merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Dengan melakukan pembangunan daerah sama halnya mewujudkan pembangunan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan guna tercapainya tujuan pembangunan. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah harus dilakukan karena berhubungan langsung dengan proses pendistribusi faktor-faktor produksi. Tujuan pembangunan dapat diwujudkan jika

³ Yulia Devi Ristanti, "Undang-Undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Riset Akutansi Keuangan* 2, no. 2, (2017): 117-119.

⁴ Natal Kristiono, *Buku Ajar Otonomi Daerah* (Universitas Negeri Semarang, 2015), 12.

⁶ Sri Wahyuni, *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 23-24.

pemerintah daerah telah memahami potensi daerah serta kawasan yang menjadi andalan di wilayah tersebut, dan mampu membuat strategi pembangunan produksi yang menjadi komoditi unggulan agar mampu bersaing secara global.⁷

Dalam melaksanakan pembangunan wilayah semestinya disesuaikan dengan potensi daerah, kondisi dilapangan, dan aspirasi rakyat yang tumbuh serta berkembang di wilayah tersebut, apabila dalam melaksanakan pembangunan daerah tidak selaras dengan potensi dan kondisi daerah, maka tujuan dalam memanfaatkan sumber daya daerah menjadi kurang maksimal. Hal ini dapat menyebabkan proses pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih lambat.⁸

Kondisi ekonomi makro suatu negara dilihat melalui data Produk Domestik Bruto. PDB sendiri ialah nilai total yang dihasilkan oleh unit ekonomi dalam menghasilkan jasa maupun pada suatu negara dalam periode tertentu.⁹ Sedangkan proses pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat diketahui melalui tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto. PDRB seringkali menjadi ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai pembangunan ekonomi.¹⁰ Produk Domestik Regional Bruto ialah keseluruhan nilai yang telah dihasilkan oleh unit usaha kegiatan ekonomi suatu daerah dalam memproduksi barang ataupun jasa pada periode tertentu. Apabila kontribusi unit ekonomi terhadap PDRB besar maka hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang jauh lebih baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.¹¹

⁷I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar," *Forum Manajemen* 10, no. 2 (2012) : 74.

⁸ Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)," "Jejak 1, no. 1 (2008): 1.

⁹ Yasrizal dan Ishak Hasan, "Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 16, no. 1 (2016): 56

¹⁰ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembanguna*, 9.

¹¹ Sri Wahyuni, *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017*, 26.

Pada saat ini setiap daerah berusaha keras untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerahnya, terlihat dari data Produk Domestik Regional Bruto di daerah Eks Karesidenan di lima (5) tahun terakhir terhitung mulai tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel 1. 1
Produk Domestik Regional Broto Atas Dasar Harga Konstan
Pada Daerah Eks Karesidenan Semarang (Milliar Rupiah),
2016-2020

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Semarang	115.485,43	123.279,90	132.266,40	140.209,40	137.951,30
Semarang	30.283,03	32.002,98	33.817,68	35.639,31	34.687,62
Kendal	26.131,14	27.649,78	29.245,66	30.916,39	30.443,69
Grobogan	16.674,63	17.659,25	18.688,57	19.692,63	19.379,68
Demak	15.672,48	16.584,12	17.479,88	18.417,01	18.374,56
Kota Salatiga	8.163,94	8.624,24	9.127,86	9.666,01	9.503,16

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016-2020.

Tabel 1.1 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di wilayah Eks Karesidenan Semarang pada lima tahun terakhir. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki rata-rata tertinggi ialah Kota Semarang dengan persentase 4,86%, selanjutnya disusul oleh Kabupaten Demak yang memiliki rata-rata sebesar 4,29%. Urutan ketiga yaitu ditempati oleh Kabupaten Kendal dengan rata-rata sebesar 4,26%. Kabupaten Salatiga menempati urutan ke empat dengan jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,18%. Disusul oleh Kabupaten Grobogan yang menempati urutan kelima dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,00%. Wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan paling rendah yaitu Kabupaten Semarang dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,87%. Berdasarkan hasil presentase pertumbuhan ekonomi dapat diketahui bahwa Kabupaten Demak menempati urutan kedua setelah Kota Semarang dan mampu menggeser Kabupaten Semarang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak pada tahun 2016 sebesar 5,09 %, selanjutnya pada tahun 2017 terjadi peningkatan 5,82%, dan di tahun berikutnya 2018 sebesar 5,40%, tahun 2019 sebesar 5,36% dan pada tahun 2020

persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak sebesar - 0,23%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Demak terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 5,82% dimana pada tahun tersebut merupakan pertumbuhan tertinggi di lima tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak ini terjadi karena peran serta sektor ekonomi dalam membentuk banyaknya lapangan usaha di Kabupaten Demak yang membantu dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya ialah pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran serta pendekatan produksi. Berdasarkan data badan pusat statistika terdapat 17 kategori lapangan usaha yang membantu dalam peningkatan nilai PDRB menggunakan pendekatan produksi. 17 sektor lapangan usaha tersebut, ialah 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan. 2. Pertambangan dan Penggalian. 3. Industri pengolahan. 4. Pengadaan listrik dan gas. 5. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. 6. Kontruksi. 7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. 8. Transportasi dan pergudangan. 9. Penyedia akomodasi dan makan minum. 10. Informasi dan komunikasi. 11. Jasa keuangan dan asuransi. 12. Real estate. 13. Jasa perusahaan. 14. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial. 15. Jasa pendidikan. 16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. 17. Jasa lainnya.¹²

Berikut Tabel 1.2 merupakan sektor dominan pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Demak.

¹² Faizah Naely, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Pengeluaran 2013-2017*, (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2018), 2-3.

Tabel 1. 2
Persentase Lapangan Usaha Di Berbagai Sektor Ekonomi
Kabupaten Demak Periode 2020

No	Lapangan Usaha	Prosentase
1	Industri Pengolahan	30,01
2	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,14
3	Perdagangan Besar dan Eceran	15,43
4	Lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, transportasi dan pergudangan dan komunikasi, keuangan, persewaan bangunan, dan jasa dan lainnya	32,42

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Tabel 1.2 menunjukan persentase sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Demak yaitu 30,01%, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Demak sebanyak 22,14%. Sektor perdagangan berkontribusi terhadap PDRB sebesar 15,43%, dan untuk sisanya sebesar 32,42% dari sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, transportasi, jasa dan lainnya).¹³

Sektor Dominansi pertama yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis perekonomian di Indonesia. Nilai yang dihasilkan dari sektor pertanian tak lepas dari peran serta sub sektor pada sektor pertanian, yakni sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan dan sub sektor tanaman pangan. Sektor pertanian adalah sektor yang berkontribusi besar dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Demak, karena sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja yang besar, tercatat 141.674 (26,50%) jiwa dari total penduduk yang bekerja di Kabupaten Demak yang sebesar 534.301 jiwa bekerja di sektor pertanian dan sub sektor pertanian.¹⁴ Kabupaten Demak sangat berpotensi menjadi sentra

¹³ BPS Kabupaten Demak, *Demak Dalam Angka 2021* (Demak: BPS Kabupaten Demak, 2021), 207-208.

¹⁴ Muhammad Fikri Fathon, dkk, “ Peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Demak,” *Jurnal Agrista* 7 no. 1 (2019) : 15.

pada komoditas pertanian, karena pada saat ini Kabupaten Demak memiliki komoditas unggulan seperti padi dan buah. Buah jambu menjadi komoditas unggulan dan menjadi ciri khas Kabupaten Demak karena sebagian besar penduduk di Kabupaten Demak memiliki tanaman buah jambu di halaman rumah, dan masih banyak juga masyarakat yang memiliki perkebunan jambu. Selain itu Kabupaten Demak telah dinobatkan menjadi salah satu kabupaten penyangga pangan di Jawa Tengah, karena Kabupaten Demak telah mampu mengirimkan hasil panennya hingga ke daerah lain. Sektor pertanian berkontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Demak dengan baik, hal ini terlihat dari persentase kontribusi terhadap PDRB pada tahun 2016 yang mencapai 24,24%, tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 23,53%, pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali hingga 22,60%, tahun 2019 terus mengalami penurunan mencapai 21,47% dan pada tahun 2020 berkontribusi sebesar 22,14% meskipun pada beberapa tahun mengalami penurunan akan tetapi masih menunjukkan kontribusi yang baik karena sektor pertanian adalah sektor yang berkontribusi tertinggi setelah sektor industri.¹⁵

Sektor dominan kedua yaitu sektor perdagangan. Sektor perdagangan ialah salah satu sektor yang bergerak pada bidang penyediaan serta pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh masyarakat baik pada lingkup domestik maupun internasional. Pada sektor perdagangan ini terbagi menjadi beberapa sub sektor yang dalam pelaksanaan kegiatannya melakukan kegiatan menjual maupun membeli barang. Sub sektor perdagangan diantaranya perdagangan besar maupun perdagangan eceran.¹⁶ Berikut merupakan tabel kontribusi sektor perdagangan di Kabupaten Demak terhadap PDRB pada tahun 2016 – 2020.

Tabel 1. 3
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2016-2020

Tahun	Persentase
2016	15,62%

¹⁵ BPS Kabupaten Demak, *Demak Dalam Angka 2021*, (Demak: CV. Citra Yunda, 2021), 214.

¹⁶ Agesti Dwi Wahyuningtiyas, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no.1 (2021): 4.

2017	15,67%
2018	15,83%
2019	16,12%
2020	15,43%

Sumber : Data sekunder di yang diolah, 2016-2020.

Tabel 1.3 menunjukan sektor perdagangan selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya, dan tahun 2019 merupakan kontribusi yang paling tertinggi di lima tahun terakhir yaitu sebesar 16,12 persen.

Sektor dominan ketiga yaitu sektor industri. Sektor industri pengolahan ialah sektor yang melaksanakan kegiatan mengolah barang jadi atau barang setengah jadi, mengolah barang yang bernilai kurang menjadi barang yang memiliki nilai lebih. Salah satu sektor indutri ialah perusahaan jasa industri dan pekerja perakit atau *assembling*.¹⁷ Kawasan industri sendiri telah tersebar di Kabupaten Demak kurang lebih seluas 7.646 ha. Kecamatan sayung dan Kecamatan karangtengah menjadi pusat kawasan industri di Kabupaten Demak. Berdasarkan peringkat sektor ekonomi yang mendukung perekonomian daerah, terlihat bahwa Kabupaten Demak menuju ke arah industrialisasi.¹⁸ Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Demak tahun 2016 mencapai 29,71%, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan mencapai 30,06%, peningkatan kontribusi sektor industri terus terjadi di tahun 2018 yang mencapai 30,46% dan di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 30,84%. Namun pada tahun 2020 kontribusi sektor industri mengalami penurunan sebesar 30,01%.¹⁹

Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor indutri merupakan ketiga sektor dominan penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Demak dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Sehingga menempatkan Kabupaten Demak sebagai wilayah dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi urutan kedua di Eks Karesidenen Semarang dan mampu menggeser Kabupaten Semarang. Namun apabila dilihat lebih rinci dari kontribusi ketiga sektor ini setiap tahunnya menunjukan

¹⁷ Oktavianita Br Bangun dan Manuntun Parulian Hutagaol, "Peran Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 1, no. 2 (2008) : 92.

¹⁸ Pemerintah Kabupaten Demak, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2021*, 54.

¹⁹ BPS Kabupaten Demak, *Demak Dalam Angka 2021*, 214.

pergerakan yang fluktuatif atau naik turun. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui apakah kontribusi ketiga sektor dominan terhadap PDRB dapat berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Beberapa penelitian penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Edi Eriawan, Muh Yusf dan Q. Salju yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”, Pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sektor pertanian, industri dan jasa secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.²⁰

Hendricus Lembang dan Sanuel Batlajery, dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi” pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.²¹

Zulkifli, dalam penelitiannya yang diberi judul “Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan” pada penelitian tersebut menerangkan bahwa sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat.²²

Tutik Indrawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” pada penelitian yang dilakukannya memperoleh hasil bahwa sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan

²⁰ Putu Edi Eriawan, Dkk, “Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017) : 19.

²¹ Hendricus Lembang dan Sanuel Batlajery, “Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 12, no. 1 (2021) :1.

²² Zulkifli, “Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal of economy, public and accounting* 3, no. 1 (2020) : 77.

terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.²³

Gunawan dan Parikesit Penangsang, pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kota Surabaya)” pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa sub sektor perdagangan seperti perdagangan besar dan eceran, rumah makan, dan perhotelan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitiannya, penelitian ini fokus terhadap tiga sektor dominan penyumbang PDRB di Kabupaten Demak PDRB yang meliputi sektor pertanian, sektor perdagangan, serta sektor industri. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti satu atau dua sektor pembentuk PDRB.

Maka sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Ditinjau Dari Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Dan Sektor Industri Di Kabupaten Demak Pada Periode 2011-2020”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020?
2. Apakah sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020?
3. Apakah sektor Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020.

²³Tutik Indrawati, “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” *Jurnal Ekonomi* 12, no.1 (2020) : 104.

²⁴ Gunawan dan Parikesit Penangsang, “Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kota Surabaya),” *Jurnal Ekonoi dan Bisnis* 2, no, 1 (2017): 331.

2. Untuk mengetahui apakah sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui apakah sektor Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penulis berharap agar penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan terkait dengan ilmu pengetahuan terkhusus ilmu ekonomi yang nantinya dapat menjadi referensi serta masukan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat dan pemerintah
Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi salah satu informasi serta bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah. Dan untuk masyarakat agar dapat mempersiapkan diri serta mampu mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan kehidupan dan pendapatan masyarakat maupun daerah.
 - b. Bagi Penulis
Penelitian ini menjadi salah satu bentuk proses belajar penulis dalam menerapkan ilmu yang di dapatkan secara teori serta praktik yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman, penjelasan penulisan skripsi, yang tersusun sebagai berikut :

Bagian Awal, merupakan bagian yang memuat cover, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB Kedua, memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB Ketiga, adalah metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan

sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.

BAB Keempat, merupakan hasil penelitian yang memuat deskripsi objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan serta komparasi dengan teori dan penelitian yang lainnya.

BAB Kelima, adalah pembahasan akhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

